

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan kunci penting dalam abad ke 21 ini. Oleh karena itu, siswa perlu dipersiapkan untuk mengenal, memahami dan menguasai IPTEK dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Persiapan sedini mungkin sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan yang secara kualitatif cenderung meningkat. Berbagai tantangan muncul, antara lain menyangkut peningkatan kualitas hidup, pemerataan hasil pembangunan dan partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut perlu pendidikan.

Pendidikan sebagai salah satu faktor kemajuan kehidupan manusia dalam bidang pengetahuan, kebudayaan dan lain-lain. Agar sistem pendidikan dirasakan lebih efektif, maka perlu adanya sistem pendidikan persekolahan. Pendidikan persekolahan adalah sistem pendidikan yang menggunakan kurikulum resmi atau formal yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang mempunyai intelektual yang tinggi, sifat yang baik serta mempunyai keterampilan yang mantap.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal bertugas menyelenggarakan pendidikan. Sasaran pendidikan di SD menurut Depdiknas (2006:5) adalah memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Untuk itu IPA sebagai bagian dari pendidikan di SD memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Sasaran IPA menurut KTSP (Depdiknas, 2005:13) secara umum adalah agar siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan IPA harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut serta menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.

Hasil observasi awal, masih ada siswa kelas V SDN 2 Linggawangi dalam proses pembelajaran IPA yang kurang memperhatikan uraian guru, kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, siswa sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan guru dan masih ada siswa yang mempunyai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi kurang

memuaskan. Nilai rata-rata mata pelajaran IPA adalah 53,3, sedangkan nilai KKM sebesar 70.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kurang memuaskan diantaranya:

1. Siswa cenderung pasif, kurang kreatif dan tidak kritis dalam menerima pembelajaran IPA secara utuh.
2. Aktivitas siswa secara individual kurang tercipta, karena kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Guru sebelumnya monoton dalam menyampaikan konsep-konsep IPA, kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif, solutif dan menyenangkan.

Masalah ini perlu diantisipasi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapat, ide, menganalisis, merumuskan, membuat laporan dan yang lainnya yang dapat memotivasi aktivitas dan kreativitas belajar siswa, bukan hanya sekedar mendengarkan ceramah gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:1) menyatakan, "Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir."

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi, perbedaan individual siswa, alokasi waktu dan kemampuan guru itu sendiri. Di antara model pembelajaran yang mampu memotivasi aktivitas dan

kegiatan kreatifitas siswa adalah model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make a match*. Dahlan (2000:15) mengemukakan, "Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* mengandung pemikiran tentang dasar-dasar kepribadian siswa. Model ini dapat menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya pendidikan untuk bekal hidupnya."

Menurut Benny (2009 : 1001), sebelum guru menggunakan model *make and match* guru harus mempertimbangkan : (1) indikator yang ingin dicapai (2) kondisi kelas yang meliputi jumlah siswa dan efektivitas ruangan (3) alokasi waktu yang akan digunakan dan waktu persiapan. Pertimbangan di atas sangat diperlukan karena model *make and match* tidak efektif apabila digunakan pada kelas yang jumlah siswanya di atas 40 dengan kondisi ruang kelas yang sempit, sebab dalam pelaksanaan pembelajaran *make a match*, kelas akan menjadi gaduh dan ramai. Hal ini wajar asalkan guru dapat mengendalikannya.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* cocok digunakan untuk penyampian jenis batu-batuan karena siswa perlu pemahaman tentang jenis batu-batuan melalui pencarian. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif, mencari jawaban atas masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah yang logis, kritis dan sistematis. Siswa dihadapkan pada situasi yang mengandung masalah dan

diberi kesempatan untuk mencari sendiri sesuatu yang tersembunyi di dalamnya. Adanya kelompok belajar menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab, saling menghargai atas kelebihan dan kelemahan masing-masing, saling melengkapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Peranan guru sebagai pembantu, pembimbing, pengarah dalam teknik penemuan secara efektif. Salah satu nilai yang terlihat dalam kelompok belajar adalah siswa percaya diri dalam melakukan tugas intelektual dan pemecahan masalah. Keterlibatan mental siswa akan memberikan motivasi yang kuat untuk melahirkan kegiatan yang sungguh-sungguh, mereka percaya diri, dihargai sehingga timbul kemauan untuk berprestasi dan bertanggung jawab. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 2 Linggawangi tahun pelajaran 2013/2014 yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Untuk itu penelitian ini diberi judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Jenis Batu-Batuan melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*." (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi menunjukkan :

- a. Masalah yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajarkan IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi adalah kekurangmampuan guru dalam menyusun dan mengoperasionalkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA yang sesuai dengan tuntutan KTSP serta kekurangmampuan guru dalam melakukan variasi mengajar.
- b. Masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi, yaitu lemahnya tingkat kemampuan siswa dalam mengoperasionalkan soal-soal IPA karena kurang diberi kesempatan untuk berpikir dan waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas atau soal kurang mencukupi.
- c. Masalah yang berhubungan dengan sarana penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPA adalah kurangnya penggunaan alat peraga, sehingga hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi kurang memuaskan.

Dari beberapa masalah di atas, maka salah satu masalah yang dianggap perlu dan sangat penting serta harus segera dipecahkan oleh

peneliti, yang merupakan akar permasalahan adalah rendahnya hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi.

## 2. Rumusan Masalah

### a. Rumusan masalah secara umum

Secara umum masalah penelitian dirumuskan: “Apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi?”

### b. Rumusan masalah secara khusus

Secara khusus permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi?
- 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian secara Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi.

#### 2. Tujuan Penelitian secara Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang jenis batu-batuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoretis kegiatan penelitian dapat mengembangkan ilmu pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*

tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi.

## 2. Manfaat secara Praktis.

Guna secara praktis adalah dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman kepada guru dan siswa dalam memecahkan permasalahan pembelajaran IPA khususnya tentang jenis batu-batuan.

## 3. Manfaat Kelembagaan

Guna secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi kelembagaan Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, serta sebagai lembaga penelitian pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab I :Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini menjelaskan tentang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, hasil belajar siswa, deksripsi materi jenis batu-batuan di kelas V SD.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang *setting* penelitian, model penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, serta pembahasan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penulis sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh.